

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Dian Komasari yang berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Peilaku Merokok Pada Remaja”

Sasaran penelitian perokok yang berusia 15-18 tahun yang tinggal di kampung Sosrowijayan Wetan, siswa SMU Kolombo, dan siswa SMU 9 Yogyakarta. Dalam penelitian ini melibatkan 90 subjek penelitian, tetapi yang dapat dianalisis sebanyak 75 subjek yang semuanya berjenis kelamin pria. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan kerelaan. Permasalahan yang diteliti kepuasan psikologis, sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok, dan lingkungan teman sebaya merupakan prediktor bagi perilaku merokok remaja.

Hasil Penelitian menunjukkan hasil analisis regresi ganda memperlihatkan bahwa $F = 22,468$ ($p < 0,05$) dan $R = 0,620$ ($R^2 = 0,384$). Artinya, sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok remaja dan lingkungan teman sebaya merupakan prediktor terhadap perilaku merokok remaja. Jadi sumbangan sikap permisif orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja sebanyak 38,4%. Sementara itu, hubungan kepuasan psikologis terhadap perilaku merokok sebesar $r = 0,640$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa kepuasan psikologis menyumbang 40,9% terhadap perilaku merokok. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima. Namun demikian, sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok remaja dan lingkungan teman sebaya merupakan prediktor yang cukup baik terhadap perilaku merokok remaja yaitu sebesar 38,4%. Hal ini berarti bahwa faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya memberikan sumbangan yang berarti dalam perilaku merokok remaja.

2. Penelitian oleh Nurul Septiana (2015) yang berjudul “Faktor Keluarga Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Aceh Besar yaitu berjumlah 4394 orang siswa (data dari Dinas Pendidikan Aceh Besar tahun 2015). Populasi ini berasal dari 46 SMP Negeri yang ada di Kabupaten Aceh Besar. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 367 siswa, yang dihitung berdasarkan rumus (Notoatmodjo, 2010). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Penelitian ini dilakukan di 7 SMP Negeri di Kabupaten Aceh Besar, yaitu SMPN 1 Darul Imarah, SMPN 1 Peukan Bada, SMPN 1 Baitussalam, SMPN 1 Darussalam, SMPN 3 Ingin Jaya, SMPN 1 Suka Makmur, dan SMPN 2 Ingin Jaya. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang perilaku merokok, struktur keluarga, aktivitas keluarga, konflik keluarga, dukungan orang tua, dan kontrol orang tua. Permasalahan yang diteliti faktor keluarga yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Aceh Besar.

Hasil Penelitian prevalensi merokok pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Aceh Besar cukup tinggi yaitu 43,6%. Keluarga berpengaruh terhadap munculnya perilaku merokok pada remaja. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku merokok berhubungan dengan struktur keluarga yang tidak utuh ($p=0,000$), aktivitas keluarga yang kurang ($p=0,000$), adanya konflik keluarga ($p=0,000$), dukungan orang tua yang kurang ($p=0,001$), dan kontrol orang tua yang kurang ($p=0,000$). Faktor yang paling dominan berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Aceh Besar adalah struktur keluarga yang tidak utuh (OR= 2,946; CI = 1,609-5,393).

3. Penelitian oleh Syairul Indra yang berjudul “Faktor penentu perilaku merokok murid laki-laki sekolah menengah atas di Kota Pariaman”

Penelitian ini menggunakan metode gabungan (Mix Methode), kuantitatif dengan disaian cross sectional melibatkan 277 orang murid laki-laki pada 7 (tujuh) sekolah menengah atas di Kota Pariaman sebagai responden dan metode kualitatif melibatkan 4 orang informan. Permasalahan yang diteliti Berdasarkan data riskesdas dan survai pendahuluan diketahui proporsi perilaku merokok pada remaja usia sekolah di Kota Pariaman cukup tinggi, akan tetapi angka tersebut belum dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya saat ini, diperlukan suatu penelitian lebih lanjut untuk mengukur besaran masalah dan mengidentifikasi faktor penentu yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa sekolah menengah atas di Kota Pariaman Tahun 2018.

Hasil Penelitian Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hampir separoh siswa sekolah menengah atas di Kota Pariaman yang menjadi subjek dalam penelitian ini berperilaku merokok, yaitu sebesar 43%. Angka proporsi perilaku merokok yang diperoleh pada penelitian ini lebih rendah dari angka proporsi perilaku merokok berdasarkan riset kesehatan dasar tahun 2013 pada penduduk usia 15–19 tahun di Kota Pariaman yaitu sebesar 60,4%. Akan tetapi masih lebih tinggi dari angka proporsi perilaku merokok berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 di Indonesia pada penduduk usia 15 tahun keatas yaitu sebesar 36,3%. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sikap terhadap rokok, ketersediaan rokok, akses memperoleh rokok, tingkat paparan iklan rokok, dan teman sebaya yang merokok dengan perilaku merokok pada siswa sekolah menengah atas di Kota Pariaman.

Tabel 2.1. Pembeda Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Lokasi Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dian Komasari	Faktor-Faktor Penyebab Peilaku Merokok Pada Remaja	Di kampung Sosrowijayan Wetan, siswa SMU Kolombo, dan siswa SMU 9 Yogyakarta.	Variabel Bebas : a. sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok remaja b. Lingkungan teman sebaya c. Kepuasan psikologis Variabel Terikat : Perilaku Merokok	Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi ganda.	Hasil Penelitian menunjukkan hasil analisis regresi ganda memperlihatkan bahwa $F = 22,468$ ($p < 0,05$) dan $R = 0,620$ ($R^2 = 0,384$). Artinya, sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok remaja dan lingkungan teman sebaya merupakan prediktor terhadap perilaku merokok

						<p>remaja. Jadi sumbangan sikap permisif orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja sebanyak 38,4%. Sementara itu, hubungan kepuasan psikologis terhadap perilaku merokok sebesar $r = 0,640$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa kepuasan psikologis menyumbang 40,9% terhadap perilaku merokok. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima.</p>
--	--	--	--	--	--	--

2	Nurul Septiana	Faktor Keluarga Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama	Di 7 SMP Negeri di Kabupaten Aceh Besar, yaitu SMPN 1 Darul Imarah, SMPN 1 Peukan Bada, SMPN 1 Baitussalam, SMPN 1 Darussalam, SMPN 3 Ingin Jaya, SMPN 1 Suka Makmur, dan SMPN 2 Ingin Jaya.	Variabel Bebas : Faktor keluarga yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Variabel Terikat : Perilaku Merokok	Survei analitik dengan pendekatan crossectional. Populasi	Hasil Penelitian prevalensi merokok pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Aceh Besar cukup tinggi yaitu 43,6%. Keluarga berpengaruh terhadap munculnya perilaku merokok pada remaja. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku merokok berhubungan dengan struktur keluarga yang tidak utuh ($p= 0,000$), aktivitas keluarga yang kurang ($p=0,000$), adanya konflik keluarga ($p=0,000$), dukungan
---	----------------	--	--	--	--	--

						orang tua yang kurang ($p=0,001$), dan kontrol orang tua yang kurang ($p= 0,000$). Faktor yang paling dominan berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Aceh Besar adalah struktur keluarga yang tidak utuh (OR= 2,946; CI = 1,609-5,393).
3	Syairul Indra	Faktor penentu perilaku merokok murid laki-laki sekolah menengah atas di Kota Pariaman	Di sekolah menengah atas di kota Pariaman	Variabel Bebas : a. Perilaku merokok dan karakteristik perilaku merokok siswa sekolah menengah	Metode gabungan (Mix Methode), kuantitatif dengan disaian cross sectional	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hampir separoh siswa sekolah menengah atas di Kota Pariaman yang menjadi subjek

			<p>b. Hubungan antara predisposing factor determinan perilaku (tingkat</p> <p>c. Faktor determinan perilaku yang paling dominan berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa sekolah menengah atas</p> <p>d. Informasi tentang faktor penyebab perilaku merokok siswa sekolah menengah atas</p> <p>Variabel Terikat :</p>	<p>dalam penelitian ini berperilaku merokok, yaitu sebesar 43%. Angka proporsi perilaku merokok yang diperoleh pada penelitian ini lebih rendah dari angka proporsi perilaku merokok berdasarkan riset kesehatan dasar tahun 2013 pada penduduk usia 15–19 tahun di Kota Pariaman yaitu sebesar 60,4%. Akan tetapi masih lebih tinggi dari angka proporsi perilaku merokok berdasarkan hasil riset kesehatan</p>
--	--	--	---	--

				Perilaku Merokok		dasar tahun 2013 di Indonesia pada penduduk usia 15 tahun keatas yaitu sebesar 36,3%.
4	Helga Puspawinarta	Kajian Faktor Perilaku Merokok Pada Remaja di Desa Krajan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan	Di desa Krajan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan	Variabel Bebas : a. Faktor Predisposisi b. Faktor Enabling /Pendorong /Pemungkin c. Faktor Reinforcing /Pendorong Variabel terikat : Perilaku Merokok	Penelitian Deskriptif	Menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap remaja merokok ialah faktor predisposisi, faktor enabling / pendorong / pemungkin dan faktor reinforcing/pendorong

B. Tinjauan Teori

1. Tinjauan Remaja

a. Definisi Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja merupakan masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013).

Masa remaja merupakan masa perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun. Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja masa ini berlangsung antara umur 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut:

- 1.) Masa remaja awal (Early adolescent) umur 12-15 tahun.
- 2.) Masa remaja pertengahan (middle adolescent) umur 15-18 tahun
- 3.) Remaja terakhir umur (late adolescent 18-21 tahun).

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan dalam prosesnya terjadi perkembangan kematangan fisik, psikis dan sosial serta bertambahnya tuntutan masyarakat.

b. Tahap-Tahap Perkembangan dan Batas-Batas Remaja

Berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja ada tiga tahap yaitu:

1.) Masa remaja awal (10-12 tahun)

- a.) Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya.
- b.) Tampak dan merasa ingin bebas.
- c.) Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir yang khayal (abstrak).

2.) Masa remaja tengah (13-15 tahun)

- a.) Tampak dan ingin mencari identitas diri.
- b.) Ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis.
- c.) Timbul perasaan cinta yang mendalam.

3.) Masa remaja akhir (16-19 tahun)

- a.) Menampakkan pengungkapan kebebasan diri.
- b.) Dalam mencari teman sebaya lebih selektif.
- c.) Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya.
- d.) Dapat mewujudkan perasaan cinta.
- e.) Memiliki kemampuan berpikir khayal atau abstrak .

2. Tinjauan Merokok

a. Definisi Perilaku Merokok

Kata merokok berasal dari suku kata yaitu rokok, rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung Negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya.

Merokok merupakan kegiatan yang berbahaya bagi kesehatan tubuh. Karena menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) rokok

merupakan zat aditif yang memiliki kandungan kurang lebih 4000 elemen, dimana 200 elemen di dalamnya berbahaya bagi kesehatan tubuh.(Ikhsan, SKM., MM, & SKM.M.Kes.Epid, 2012)

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang merugikan kesehatan. Kebiasaan ini terkadang sulit dihentikan karena ada efek ketergantungan yang ditimbulkan oleh nikotin. Selain itu, akibat yang ditimbulkan berupa penyakit akibat rokok terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga sering kali menyebabkan kegagalan dalam upaya mencegah untuk tidak merokok atau menghentikan kebiasaan merokok.(Mulyana & M.Thaha, 2013)

b. Tahapan Perilaku merokok

Perilaku merokok tidak terjadi secara kebetulan, karena ada tahap yang dilalui seseorang perokok sebelum ia menjadi perokok reguler yaitu Seorang yang telah menganggap rokok telah menjadi bagian dari hidupnya. Menurut Leventhal dan Cleary dalam Fajar Juliansyah (2010) ada 4 tahap dalam perilaku merokok sehingga menjadi perokok, yaitu:

1.) Tahap Preparatory.

Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat, atau dari hasil bacaan. Hal-hal ini menimbulkan minat untuk merokok.

2.) Tahap Initiation.

Tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan ataukah tidak terhadap perilaku merokok.

3.) Tahap becoming a smoker.

Apabila seseorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak 4 batang per hari maka mempunyai kecenderungan menjadi perokok.

4.) Tahap maintenance of smoking. Tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengarturan diri (self- regulating). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan.(Komasari, 2013)

3. Tinjauan Faktor-Faktor Merokok Pada Remaja

a. Faktor Predisposisi

Faktor-faktor predisposisi merupakan faktor internal yang ada pada diri individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang mempermudah individu, untuk berperilaku yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, tindakan, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya. Berikut ini adalah definisi dari faktor pengetahuan, sikap dan tindakan serta alasan psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku merokok menurut Notoatmodjo (2007)

1.) Pengetahuan

Pengetahuan sangat berpengaruh karena pengetahuan menentukan sikap dan tindakan remaja terhadap perilaku merokok orang-orang yang ada disekitarnya (Alamsyah, 2009). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Secara garis besar pengetahuan dibagi menjadi enam tingkat (Notoatmodjo, 2007), yaitu

- a.) Tahu (know) yang diartikan seseorang itu hanya menggunakan teori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
- b.) Memahami (Comprehension) diartikan sebagai sesuatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut yang benar.
- c.) Aplikasi (Application) yang diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.
- d.) Analisa (analysis) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

- e.) Sintesis (Synthesis) menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f.) Evaluasi (Evaluation) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau terhadap suatu materi atau objek.

2.) Sikap (Attitude) Sikap

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Notoatmodjo (2007), sikap terdiri dari beberapa tingkatan yaitu:

- a.) Menerima (Receiving) diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- b.) Merespon (Responding) adalah memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
- c.) Menghargai (Valuing), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- d.) Bertanggung jawab (Responsible), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi.

3.) Alasan Psikologis

Terdapat beberapa faktor lain yang menjadi penyebab kenapa remaja ingin merokok yaitu:

- a.) Merasa kesulitan dalam pelajaran

Remaja berpendapat merokok dapat bermakna untuk meningkatkan konsentrasi saat mendapatkan kesulitan dalam belajar, dan menghalau rasa kantuk, sehingga kebiasaan merokok dapat menyebabkan ketergantungan perokok sehingga sulit untuk dia hindari (Alamsyah, 2009).

b.) Ingin terlihat keren

Faktor keinginan terlihat keren terjadi karena mereka ingin menjadi dewasa, remaja berpendapat merokok sebagai suatu tanda kebebasan dan perilaku merokok tidak salah dari segi moral. Ada remaja yang berpendapat bahwa yang mempengaruhi mereka untuk merokok adalah merokok dapat membuat mereka menjadi keren dan unik.

c.) Ingin mencoba merokok

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Sehingga sekali mencoba hingga ketergantungan.

4.) Tindakan

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan nyata. Untuk terwujudnya sikap menjadi perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Adapun tingkat praktik / tindakan yaitu:

- a.) Persepsi (Perception) yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
- b.) Respon terpimpin (Guided Respons) yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh.
- c.) Mekanisme (Mechanism) menunjukkan apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis ataupun sesuatu itu sudah menjadi kebiasaan.
- d.) Adaptasi (Adaptation) yaitu merupakan suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasinya sendiri tanpa mengurangi tindakan tersebut (Notoatmodjo, 2007).

b. Faktor Enabling/Pendorong/Pemungkin

Sarana dan prasarana yang berupa uang saku dan tersedianya tempat membeli rokok. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan remaja dapat dengan bebas memperoleh rokok dan menjadi perokok, maka faktor-faktor ini disebut faktor pendukung atau faktor pemungkin (Alamsyah, 2009).

c. Faktor Reinforcing/Pendorong

Faktor-faktor pendorong yang dapat mempengaruhi perilaku merokok yaitu lingkungan sosial seseorang akan berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya, pengaruh perilaku orang tua, pengaruh teman dan pengaruh faktor kepribadian serta pengaruh iklan yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja (Nasution, 2007) meliputi:

1.) Pengaruh orang tua

Remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dibandingkan dengan remaja yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencotohnya.

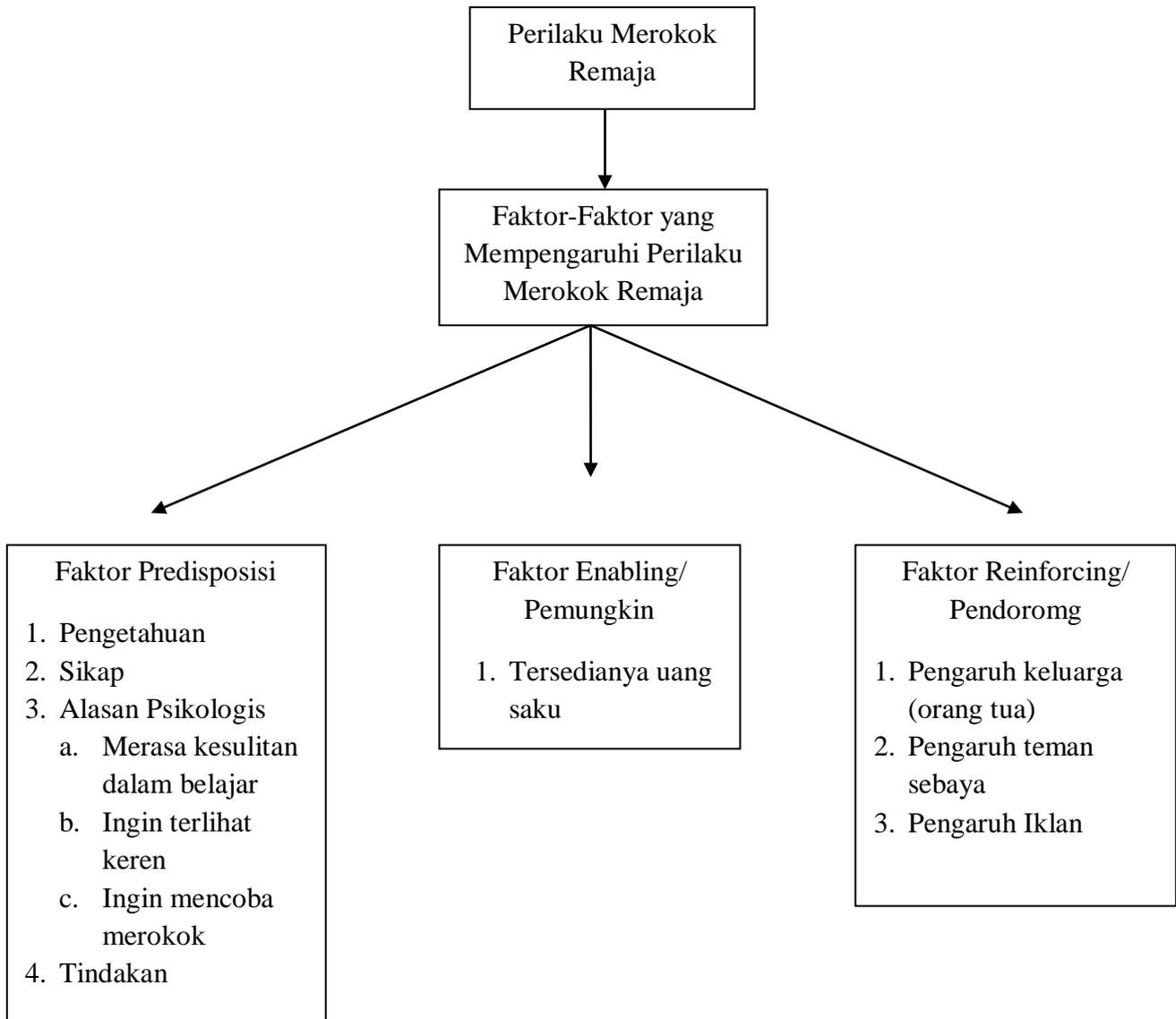
2.) Pengaruh teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya menjadi perokok juga. Hal ini dapat dilihat dari dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya sedangkan yang kedua, teman-temannya yang dipengaruhi oleh remaja tersebut sehingga akhirnya semua menjadi perokok.

3.) Pengaruh iklan

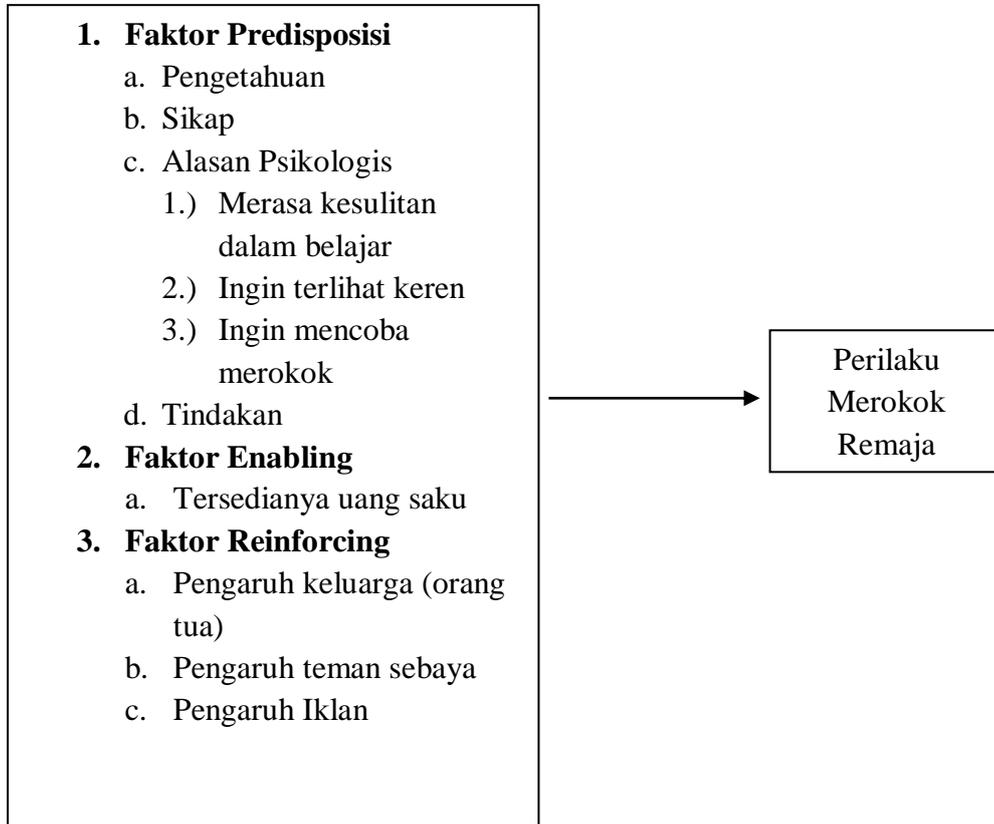
Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamor membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti iklan tersebut. Iklan yang dilakukan industri rokok mempunyai kekuatan finansial yang sangat besar untuk membuat propaganda. Industri rokok dapat memasuki kehidupan masyarakat dengan menjadi sponsor utama berbagai tayangan olahraga di televisi, penyelenggaraan acara-acara musik di berbagai kampus dan sekolah yang banyak menarik perhatian kalangan remaja yang menjadi salah satu objek sasaran iklan industri rokok, menawarkan beasiswa bagi pelajar berprestasi. Sunggu suatu ironis yang tidak disadari atau tidak diacuhkan masyarakat Indonesia. Iklan rokok biasanya berisi pemandangan yang menyajikan keindahan alam, kebugaran, kesuksesan. Padahal rokok itu sendiri dapat menyebabkan polusi yang mencemarkan lingkungan dan merusak kesehatan

C. Kerangka Teori



Gambar II.1
Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep



Gambar II.2
Kerangka Konsep

Keterangan :

————— = Di teliti